

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kewajiban kita sebagai umat muslim dan sebagai warga negara Indonesia yang baik karena belajar merupakan bekal kita untuk mengisi pembangunan ini. Namun terkadang belajar menjadi hal yang begitu berat dirasakan.

Belajar seberat apapun akan menjadi mudah kalau dilandasi oleh niat yang kuat untuk memperoleh keridhaan Allah SWT dan untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat. Niat merupakan syarat diterima atau tidaknya amal perbuatan, dan amal ibadah tidak akan mendatangkan pahala kecuali berdasarkan niat (karena Allah ta'ala). Waktu pelaksanaan niat dilakukan pada awal ibadah dan tempatnya di hati. Ikhlas dan membebaskan niat semata-mata karena Allah ta'ala dituntut pada semua amal shalih dan ibadah. Seorang mukmin akan diberikan pahala berdasarkan kadarniatnya. Semua perbuatan yang bermanfaat dan mubah (boleh) jika diiringi niat karena mencari keridhaan Allah akan bernilai ibadah. Yang membedakan antara ibadah dan adat (kebiasaan/rutinitas) adalah niat.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas bangsa. Seorang tokoh pendidikan ternama Immanuel Kant menyatakan:

“Manusia akan menjadi manusia dengan pendidikan,
dengan demikian pendidikan termasuk upaya memanusiakan manusia”.¹

Dizaman modern sekarang ini kita dituntut untuk memiliki pengetahuan,
kemampuan dan ilmu yang lebih tinggi serta sikap dan perilaku yang
selaras dengan kemajuan dan perkembangan dunia. Oleh karena itu,
perlu adanya pembangunan yang
lebih baik di segala aspek kehidupan. Adapun sasaran dari pembangunan pada masa sekarang
ini adalah pemanfaatan sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia
cara menyeluruh.

Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut perlu upaya dilakukan, salah
satunya adalah pembangunan dari bidang pendidikan. Pendidikan adalah hal
mutlak yang harus dilakukan, karena “melalui pendidikanlah manusia dapat
menjadi manusia yang sebenarnya”.² Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI
No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan
membentuk watak serta peradaban bangsa yang
bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,
bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang
beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,
sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang
demokratis dan bertanggung jawab.³

¹Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar Kependidikan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1980), h. 24.

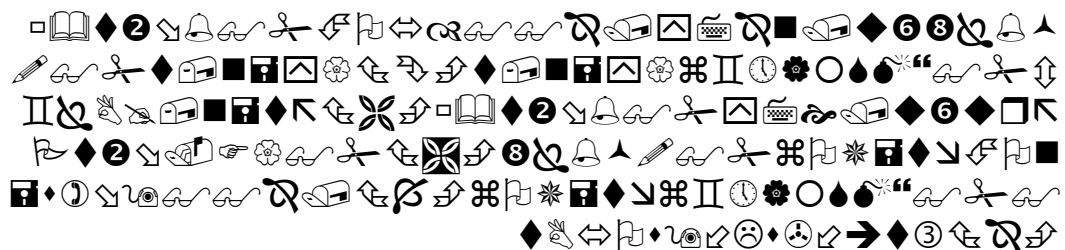
²Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1992), h. 1.

³Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003,
Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjabarannya, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 12.

Dengan pendidikan yang diperoleh diharapkan siswa dapat menyerap pengetahuan, pengalaman dan pengembangan kemampuannya yang sebanyak-banyaknya sehingga dapat mempraktikkan di tengah-tengah masyarakat khususnya pada dirinya sendiri.

Agama Islam adalah agama yang mencintai ilmu pengetahuan yang didapat dengan jalan pendidikan. Oleh karena itu, agama Islam memerintahkan umatnya supaya membaca, sebab dengan “membaca itu adalah tanggung jawab mulia dan jalan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan”.

⁴Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Al-A’Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahapemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”

Dalam hal ini pulalah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha dan pembinaan pendidikan terhadap peserta didik dalam memahami,

⁴ Muhammad Saltut, *Al-Qur’an Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), h. 73.

menghayatisertamengamalkanajaran agama islamsehinggamenjadimanusia yang takwadanwarganegara yang baik. Mengingatbetapapentingnyabagisetiapmanusiamempelajari agama islamdenganbaik-baiknya, Allah SWT telahmenurunkankitab-kitabsucikepadaumatmanusia,salahsatunyaaitukitabsuciAlquran.

Alquranadalahkitabsuci yang merupakan sumberutama danpertamaajaranislam yang menjadipetunjukkehidupanumatmanusia yang telahditurunkan Allah SWT kepadaNabi Muhammad SAWsebagaisalahsaturahmat yang tiadabandingnyabagialamsemestadanmerupakanmukjizat yang paling besar. Didalamnyaterdapatwahyuilahi yang menjadipetunjuk, pedomandanpelajaranbagisiapasaja yang mempelajaridanmengamalkannya.“Alquranadalahsebaik-baikbacaanbagi orang mu'min, bahkanmembacaAlquranitudaksajamenjadiamalndanibadahtetapijugasebagaiobat danpenawarbagi orang yang gelisahhatinya”.⁵

SebagaiumatislamtentumerasalupabilatidakbisamembacaAlquran, tidakhanyadituntutuntukmembacanyasecarabaikdanbenar, akantetapijugadituntutmengajarkannya. Namunkebanyakan orang tuampaknyalebihmempercayakanpendidikananaknyakepadasekolahdalamsegala bidangtermasukdalam pelajaranmembacaAlquran.Dalampendidikan formal

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1997), h. 1079.

terutama di sekolah dasar, pelajaran membaca Alquran jugadiberikan, tetapi merupakan bagian dari sub matapelajaran PAI yang digabung dengan Al-Hadits, yaitu materi Alquran Hadits. Untuk pengajarannya dibatasinya 2 jam pelajaran saja dalam setiap minggunya, itu pun digabung dengan Hadits.

Oleh karena itu, kemampuan anak dalam membaca Alquran diharapkan sekali karena akan bermanfaat sekali bagi anak tersebut dimasa mendatang dalam mempelajari ajaran islam secara utuh dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kemampuan yang perlu dikembangkan oleh pendidik disini adalah berupa pengucapan makhraj huruf, pengucapan harakat, dan kemampuan membaca dengan kaidah ilmu tajwid.

Karena keterbatasan yang ada di sekolah dan makin pluralnya masyarakat pada jaman sekarang, kemampuan pada membaca Alqur'an menjadi terabaikan. Banyak orang tua murid yang mengharapkan anaknya mempunyai kemampuan umum untuk jaminan masa depannya daripada kemampuan keagamaan seperti membaca Alqur'an. Hal ini perlu disikapi dengan menanamkan dengan cepat kepada siswa sejak dini agar mencintai membaca Alqur'an.

Dengan menggunakan metode drill diharapkan dapat meningkatkan dan mengatasi masalah di atas tersebut. Hal ini dikarenakan metode drill adalah metode yang dilakukan untuk melatih membaca secara berulang-ulang.

Sehubungan dengan hal ini berbagai inovasi pembelajaran telah muncul dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran Drill adalah salah satu inovasi pembelajaran dimana anak didik belajar dalam penugasan

praktik dan kelompok saling bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah atau tugas mencapai tujuan bersama sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal dari penulis pada siswa kelas IV SDN Keramat Raya 2, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa dalam membaca Alqur'an secara baik dan kontinyu dengan menggunakan makhraj huruf dan harakatnya masih kurang.

Karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al- Qur'an dengan Metode Drill pada Siswa Kelas IV SDN Keramat Raya 2 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam kenyataan pada pembelajaran membaca Alqur'an ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Kurangnya kemampuan dalam membaca Alqur'an
2. Mencari strategi pembelajaran yang paling tepat
3. Rendahnya kualitas pembelajaran dan membaca Alqur'an

C. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada pemikiran yang telah diungkapkan pada latar belakang, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar membaca Alqur'an siswa kelas IV SDN Keramat Raya 2, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apakah dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar membaca Alqur'an siswa kelas IV SDN Keramat Raya 2, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode drill. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, hipotesis dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya metode drill dapat meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an pada siswa kelas IV SDN Keramat Raya 2 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan metode drill dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar membaca Alqur'an siswa kelas IV SDN Keramat Raya 2, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- b. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar membaca Alqur'an siswa kelas IV SDN Keramat Raya 2, Kecamatan Simpur, Kabupaten Hulu Sungai Selatan

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab.

Bab

I

Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, rencana pemecahan, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II sebagai Landasan Teoritis, Pengertian, fungsi, kemampuan dan keutamaan membaca Al-Qur'an, pengertian metode drill, kelemahan dan keunggulan metode drill

Bab III Metode Penelitian, Dalam bab ini memuat setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, prosedur penelitian, sistematika penulisan.

Bab IV laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup di dalamnya berisi simpulan dan saran.